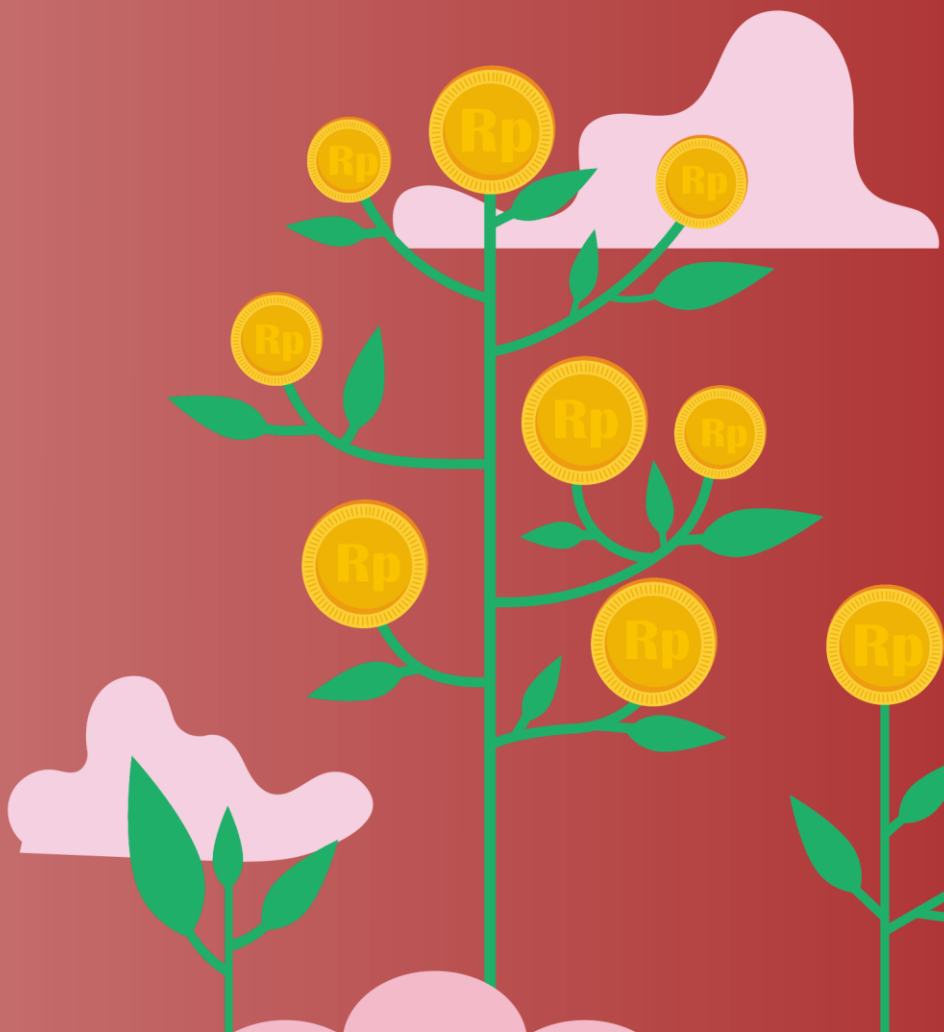



INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG

2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BONTANG**



INDIKATOR EKONOMI
KOTA BONTANG

2017

INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG 2017

ISBN : 978-602-5502-11-8

No. Publikasi : 64740.1807

Katalog : 9201001.6474

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : xii + 61 halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Desain Kover:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Diterbitkan oleh:

©Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Dicetak oleh:

CV Suvi Sejahtera

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

<https://bontangkota.bps.go.id>

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum : Wembri Suska

Pembuat Draft : Nurine Kristy

Penyusun Naskah : Nurine Kristy

Pengolah Data : Nurine Kristy

Gambar Kulit : Nurine Kristy

Tata Letak : Hergias Widityasari

Penyunting : Rita Salamah

Hergias Widityasari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas karunianya, sehingga Publikasi “Indikator Ekonomi Kota Bontang Tahun 2017” ini dapat diterbitkan. Publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara makro perkembangan perekonomian Kota Bontang, dengan harapan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pengguna data.

Publikasi Indikator Ekonomi Kota Bontang menyajikan data-data dalam bentuk analisis deskriptif secara singkat dan tabel tentang perkembangan harga kuantitatif, keuangan daerah, perbankan, serta data lain yang berkaitan dengan masalah perekonomian. Bahan-bahannya dikumpulkan dan diolah oleh Badan Pusat Statistik Kota Bontang yang sebagian diantaranya merupakan data sekunder.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerjasama yang baik dari pihak-pihak dinas/instansi/lembaga maupun dari pihak swasta. Atas kerjasama dan usahanya disampaikan ucapan terima kasih penghargaan yang sebesar-besarnya dan sumbangan kritik dan saran juga sangat kami harapkan demi lebih menyempurnakan publikasi-publikasi yang akan datang. Semoga publikasi ini berguna untuk para perencana baik di lingkungan pemerintah maupun pihak swasta.

Bontang, Desember 2018

Plt. Kepala Badan Pusat Statistik

Kota Bontang



Wembri Suska, S.S.T., M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I KEUANGAN.....	1
BAB II PERBANKAN.....	9
BAB III PERDAGANGAN LUAR NEGERI.....	15
BAB IV PERTANIAN.....	23
A. TANAMAN PANGAN.....	25
B. PERIKANAN.....	26
C. TERNAK	29
BAB V INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI	31
BAB VI HOTEL DAN PARIWISATA.....	39
BAB VII PENDAPATAN REGIONAL	47

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 REALISASI PENERIMAAN DAERAH MENURUT JENIS PENERIMAAN KOTA BONTANG TAHUN 2014-2017 (RUPIAH)	5
TABEL 1.2 REALISASI BELANJA DAERAH KOTA BONTANG TAHUN 2014-2017 (RIBU RUPIAH)	7
TABEL 2.1 JUMLAH SIMPANAN MASYARAKAT RUPIAH DAN VALUTA ASING BANK UMUM DAN BPR KOTA BONTANG TAHUN 2013-2017 (JUTA RUPIAH).....	12
TABEL 2.2 POSISI KREDIT PINJAMAN RUPIAH DAN VALUTA ASING YANG DIBERIKAN BANK UMUM DAN BPR KOTA BONTANG TAHUN 2013-2017 (JUTA RUPIAH).....	13
TABEL 2.3 POSISI PINJAMAN YANG DIBERIKAN RUPIAH DAN VALUTA ASING BANK UMUM DAN BPR KOTA BONTANG MENURUT LAPANGAN USAHA BERDASARKAN LOKASI PROYEK DI PROPINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2012-2017 (JUTA RUPIAH).....	14
TABEL 3.1 NERACA PERDAGANGAN KOTA BONTANG, TAHUN 2012-2017	18
TABEL 3.2 PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR KOTA BONTANG (US \$), TAHUN 2010-2017.....	20
TABEL 3.3 EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS MENURUT PELABUHAN MUAT, TAHUN 2013-2017 (US\$).....	21
TABEL 4.1 LUAS PANEN PADI DAN PALAWIJA, TAHUN 2015-2017 (HEKTAR)	25
TABEL 4.2 PRODUKSI PERIKANAN LAUT MENURUT JENIS BIOTA TAHUN 2016-2017 (TON).....	27
TABEL 4.3 JUMLAH TERNAK DAN UNGGAS YANG MASUK MENURUT JENISNYA, TAHUN 2011-2017 (EKOR)....	30
TABEL 5.1 BANYAKNYA INDUSTRI LOGAM, MESIN, ELEKTRONIKA, DAN ANEKA INDUSTRI, SERTA TENAGA KERJA DAN INVESTASI, TAHUN 2015-2017	34

TABEL 5.2 BANYAKNYA INDUSTRI KIMIA, AGRO DAN HASIL HUTAN, SERTA TENAGA KERJA DAN NILAI INVESTASI, TAHUN 2015-2017	35
TABEL 5.3 BANYAKNYA INVESTASI PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TAHUN 2012-2017.....	36
TABEL 5.4 TENAGA LISTRIK YANG TERPASANG, PRODUKSI, DAN DISTRIBUSI PT. PLN (PERSERO) PADA CABANG/RANTING PLN DI KOTA BONTANG, TAHUN 2014-2017	38
TABEL 6.1 JUMLAH HOTEL/PENGINAPAN, BERBINTANG DAN NON BINTANG TAHUN 2012-2017.....	42
TABEL 6.2 JUMLAH HOTEL/PENGINAPAN, KAMAR DAN TEMPAT TIDUR TAHUN 2012-2017	43
TABEL 6.3 JUMLAH SARANA GEDUNG/TEMPAT KESENIAN MENURUT KECAMATAN DI KOTA BONTANG TAHUN 2012-2017	44
TABEL 6.4 JUMLAH KELOMPOK KESENIAN MENURUT KECAMATAN DI KOTA BONTANG TAHUN 2013-2017	45
TABEL 7.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BONTANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TERMASUK MIGAS TAHUN 2014-2017 **) (JUTA RUPIAH)	50
TABEL 7.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BONTANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA TERMASUK MIGAS TAHUN 2014-2017 **) (JUTA RUPIAH)	53
TABEL 7.3 LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BONTANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 TERMASUK MIGAS MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), TAHUN 2014-2017 **)	57
TABEL 7.4 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BONTANG DENGAN MIGAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), TAHUN 2014-2017 **)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rasio Desentralisasi Kota Bontang Tahun 2014-2017	4
Gambar 2.1 Jumlah Simpanan Bank Umum dan BPR di Kota Bontang Tahun 2014-2017 (Juta Rupiah).....	11
Gambar 7.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bontang Tahun 2013-2017 (persen).....	55

BAB I

KEUANGAN

<http://www.kota.bps.go.id>

Berlakunya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah di Indonesia telah membawa konsekuensi terjadinya perubahan dalam sistem penyelenggaraan pemerintah di daerah. Kondisi tersebut ditandai dengan semakin banyaknya kewenangan daerah yang dimiliki dan kebijakan pemerintah pusat dalam desentralisasi fiskal yang semakin dibatasi. Seiring dengan perkembangannya, UU tersebut mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir yaitu ditetapkannya UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan di daerah saat ini.

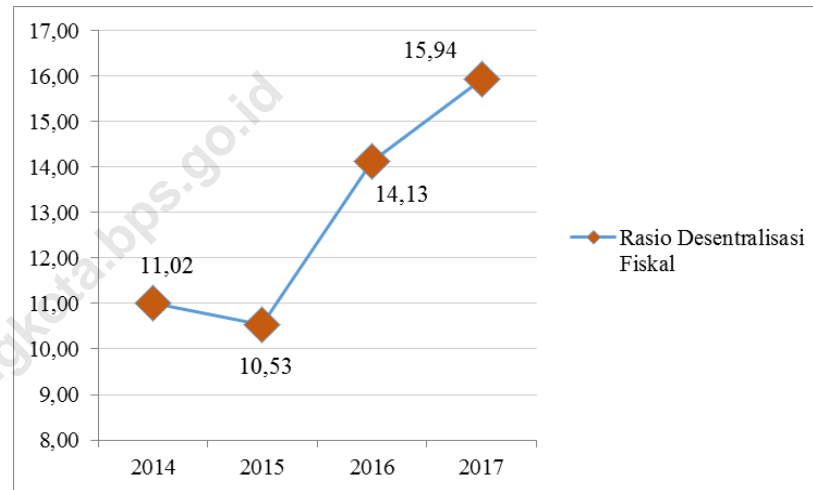
Otonomi daerah didefinisikan sebagai hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Anggaran pemerintah daerah tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang juga merupakan instrumen fiskal pemerintah daerah dalam mengendalikan perekonomian di wilayah otoritasnya. Melalui instrumen

tersebut pemerintah daerah dapat melakukan stimulus terhadap perekonomian di wilayahnya guna memicu perkembangan perekonomian wilayahnya.

Berdasarkan Data Realisasi Penerimaan Daerah Kota Bontang tahun 2013-2017 pada Tabel 1.1 terlihat bahwa realisasi pendapatan pemerintah daerah Kota Bontang pada tahun 2017 adalah 1.060,38 miliar rupiah. Pendapatan pemerintah daerah tersebut mengalami penurunan sebesar - 11,90 persen atau 143,23 miliar rupiah dibandingkan tahun 2016. Penyumbang terbesar terhadap pendapatan pemerintah daerah Kota Bontang adalah Dana Perimbangan yang bernilai 717,38 miliar rupiah. Penyumbang terbesar selanjutnya adalah Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar 173,94 miliar rupiah. Sedangkan penyumbang terkecil terhadap pendapatan pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah sebesar 169,08 miliar rupiah. Komponen penyumbang nilai penerimaan pendapatan daerah yang mengalami penurunan paling drastis dibandingkan tahun sebelumnya adalah Dana Perimbangan sebesar -21,21 persen atau menurun 193,07 miliar rupiah dibandingkan tahun 2016.

Dalam pengukuran desentralisasi fiskal dapat dilakukan melalui perhitungan derajat desentralisasi fiskal, yang merupakan rasio antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan daerah. PAD merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin besar derajat desentralisasi fiskal suatu daerah, maka semakin besar pula kemampuan Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan desentralisasi. Nilai derajat desentralisasi fiskal pemerintah Kota Bontang dalam kurun waktu 2014-2017 dapat dilihat pada Grafik 1.

Gambar 1.1
Rasio Desentralisasi Kota Bontang Tahun 2014-2017



Sumber: Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset

Apabila dilihat derajat desentralisasi fiskal pada dalam kurun waktu tahun 2014 sampai dengan 2017, tercatat rasio desentralisasi fiskal tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 15,94 persen. Nilai ini tergolong dalam kategori “kurang”. Artinya kebutuhan biaya pembangunan untuk percepatan pembangunan di Kota Bontang pada dana provinsi atau pusat sebesar 84,06 persen atau sebesar 891,32 miliar rupiah. Sementara itu, rasio desentralisasi fiskal terendah terjadi

pada tahun 2015 yaitu sebesar 10,53 persen. Nilai ini juga tergolong dalam kategori “kurang”. Artinya, pada tahun 2015 kebutuhan biaya pembangunan untuk percepatan pembangunan

di Kota Bontang pada dana provinsi atau pusat sebesar 89,47 persen atau sebesar 1,21 triliun rupiah.

TABEL 1.1 REALISASI PENERIMAAN DAERAH MENURUT JENIS PENERIMAAN KOTA BONTANG, 2014-2017 (RUPIAH)

Jenis Penerimaan	Realisasi			
	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan Asli Daerah	160.367.872.157,65	142.424.180.607,86	170.123.811.101,19	169.077.548.653,40
Dana Perimbangan	1.028.580.014.543,00	1.004.702.597.328,00	910.458.458.699,00	717.385.768.954,00
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	266.095.537.535,43	204.968.589.996,00	123.051.355.394,00	173.936.998.057,36
Total	1.455.043.424.236,08	1.352.095.367.932,46	1.203.633.625.194,19	1.060.384.834.060,76

Sumber: Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset

Berdasarkan Data Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang tahun 2013-2017 pada Tabel 1.2 terlihat bahwa nilai total realisasi belanja pemerintah daerah Kota Bontang pada tahun 2017 adalah 945,17 miliar rupiah. Nilai total realisasi tersebut turun -18,17 persen dibandingkan tahun 2016. Realisasi belanja daerah yang paling besar adalah belanja langsung yang menghabiskan dana 639,99 miliar rupiah atau 67,71 persen dari total realisasi belanja daerah. Nilai belanja langsung turun -12,32 persen atau 89,96 miliar rupiah dibandingkan tahun 2016. Komponen belanja tidak langsung menyerap dana sebesar 305,18 miliar rupiah. Nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar -28,20 persen.

Berdasarkan data realisasi APDB tahun 2014 sampai dengan 2017 di Kota Bontang, belanja tidak langsung daerah masih tercatat didominasi oleh belanja pegawai. Pada tahun 2014, persentase belanja pegawai pemerintah daerah Kota Bontang mencapai 89,89 persen dari total belanja tidak langsung. Nilai tersebut terus berada di atas 80 persen hingga tahun 2017, bahkan mencapai 92,20 persen pada tahun 2017. Sementara itu, belanja langsung daerah tercatat didominasi oleh belanja barang dan jasa. Pada tahun 2014, persentase belanja barang dan jasa pemerintah daerah Kota Bontang mencapai 47,56 persen dari total belanja langsung. Nilai tersebut terus berada di atas 40 persen hingga tahun 2017, bahkan mencapai 53,78 persen pada tahun 2017.

TABEL 1.2 REALISASI BELANJA DAERAH KOTA BONTANG, 2014-2017 (RIBU RUPIAH)

Jenis Penerimaan	Realisasi			
	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Belanja Tidak Langsung	354.668.799.928,31	436.074.019.636,00	425.060.488.148,00	305.175.409.853,00
Belanja Langsung	1.033.337.450.699,00	1.228.521.089.822,00	729.949.475.975,00	639.992.782.470,00
Total	1.388.006.250.627,31	1.664.595.109.458,00	1.155.009.964.123,00	945.168.192.323,00

Sumber: Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset

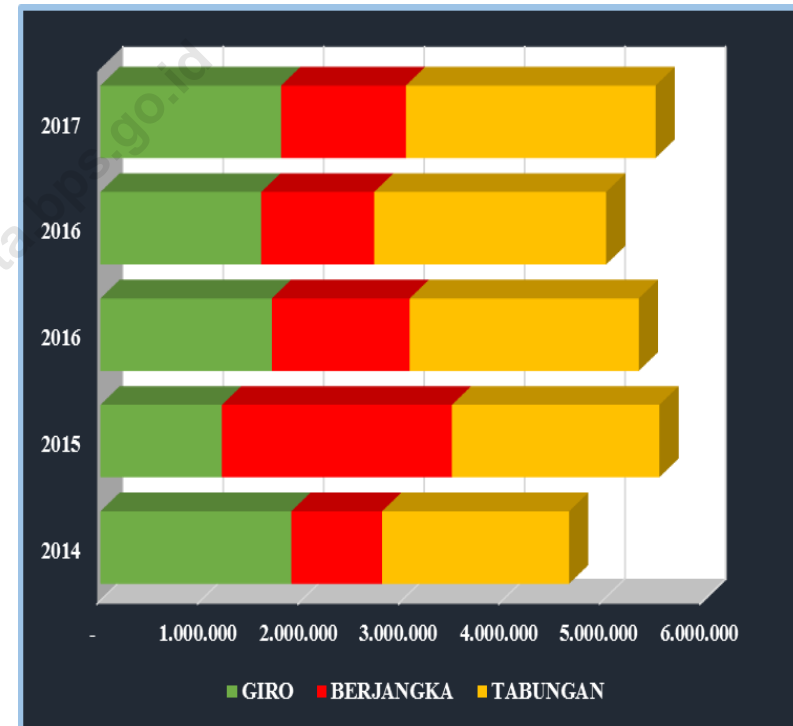
BAB II

PERBANKAN

Masyarakat menggunakan sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi untuk beberapa tujuan, salah satunya ditabung di lembaga-lembaga keuangan (bank). Pada bahasan kali ini dititikberatkan pada tabungan masyarakat yang dihimpun lembaga perbankan berdasarkan data Bank Indonesia.

Jumlah simpanan bank umum di Kota Bontang pada tahun 2017 adalah 5.525,57 miliar rupiah. Jumlah simpanan ini meningkat 8,90 persen atau 491,81 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis simpanan yang mengalami persentase peningkatan tertinggi di Gambar 2.1. pada tahun 2017 adalah simpanan giro yang meningkat 12,37 persen atau 198,02 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis simpanan yang mengalami peningkatan terkecil pada tahun 2017 adalah simpanan tabungan yang meningkat sebesar 7,64 persen atau sebesar 176,39 miliar rupiah dari tahun sebelumnya.

Gambar 2.1
Jumlah Simpanan Bank Umum dan BPR
di Kota Bontang Tahun 2014-2017 (Juta Rupiah)



Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur

TABEL 2.1 JUMLAH SIMPANAN MASYARAKAT RUPIAH DAN VALUTA ASING BANK UMUM DAN BPR KOTA BONTANG, 2013-2017 (JUTA RUPIAH)

Jenis Simpanan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro	1.899.677	1.209.845	1.706.072	1.600.443	1.798.466
Berjangka	903.861	2.288.912	1.372.090	1.124.230	1.241.627
Tabungan	1.861.270	2.064.251	2.279.946	2.309.094	2.485.480
Total	4.664.808	5.563.008	5.358.108	5.033.767	5.525.573

Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur

Apabila dilihat dalam kurun waktu tahun 2013 sampai dengan 2017, posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bontang cenderung mengalami penurunan, terutama sejak tahun 2014. Pada Gambar 2.2. terlihat perkembangan.

Posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan BPR Kota Bontang pada tahun 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016. Pada tahun 2017, posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan BPR Kota Bontang bernilai 8.823,44 miliar rupiah atau mengalami penurunan -19,90 persen dibandingkan tahun 2016.

TABEL 2.2 POSISI KREDIT PINJAMAN RUPIAH DAN VALUTA ASING YANG DIBERIKAN BANK UMUM DAN BPR KOTA BONTANG, 2013-2017 (JUTA RUPIAH)

Tahun Anggaran/Bulan	Nilai
(1)	(2)
2013	8.823.441
2014	13.589.545
2015	10.716.035
2016	10.349.203
2017	8.289.389

Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur

TABEL 2.3 POSISI PINJAMAN YANG DIBERIKAN RUPIAH DAN VALUTA ASING BANK UMUM DAN BPR KOTA BONTANG MENURUT LAPANGAN USAHA BERDASARKAN LOKASI PROYEK DI PROPINSI KALIMANTAN TIMUR, 2012-2017 (JUTA RUPIAH)

Sektor Ekonomi	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	72.602	78.453	79.279	70.154
Pertambangan dan Penggalian	4.845.461	12.465	677.949	682.252
Industri Pengolahan	6.031.930	7.770.911	6.661.357	6.395.131
Listrik, Gas, dan Air Bersih	158.885	139.426	146.036	146.031
Konstruksi	141.573	162.189	156.289	154.577
Perdagangan, Hotel dan Restoran	616.641	864.919	574.188	615.883
Pengangkutan dan Komunikasi	89.640	90.352	464.052	468.426
Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	93.572	72.087	88.341	83.080
Jasa-jasa	104.025	81.637	99.000	98.863
JUMLAH	12.154.329	9.272.439	8.946.490	8.714.397

Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur

BAB III
PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Ekspor dapat didefinisikan sebagai kegiatan menjual komoditi yang berasal dari Kota Bontang ke luar negeri. Dalam hal ini, ekspor yang dimaksud berbeda dengan konsep ekspor dalam kerangka pembentukan PDRB yang bermakna menjual barang dan jasa dari suatu daerah ke daerah lain., termasuk ke luar negeri. Hal serupa juga berlaku untuk impor, yaitu didefinisikan sebagai kegiatan membeli komoditi yang berasal dari luar negeri ke dalam Kota Bontang.

Dalam konteks globalisasi perdagangan, ekspor dan impor akan berpengaruh langsung terhadap neraca perdagangan. Apabila selisih antara ekspor dan impor bernilai positif, maka perdagangan luar negeri mengalami surplus. Dengan kata lain, wilayah tersebut memperoleh tambahan devisa yang berguna untuk perdagangan luar negeri. Sebaliknya, apabila selisih antara ekspor dan impor bernilai negatif, maka perdagangan luar negeri mengalami defisit. Dengan kata lain, wilayah tersebut kehilangan sebagian cadangan devisa.

Selama tahun 2013 sampai dengan 2017, neraca perdagangan Kota Bontang selalu surplus. Hal ini berarti nilai ekspor Kota Bontang selalu lebih besar dibandingkan impornya, sehingga Bontang merupakan salah satu kota yang dapat menambah penerimaan devisa. Pada Tabel 3.1. dapat terlihat volume perdagangan luar negeri mengalami penurunan sebesar -12,42 persen atau menurun -3,24 juta ton dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan nilai perdagangan luar negeri tahun 2017 mengalami peningkatan 9,28 persen dibandingkan tahun 2016 yaitu meningkat 371,25 juta USD. Nilai impor Kota Bontang mengalami peningkatan 12,20 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal serupa juga terjadi pada nilai ekspor Kota Bontang. Nilai Ekspor Kota Bontang dari bulan Januari-Desember 2017 mencapai 4,48 miliar USD dengan volume sebesar 23,08 metric ton. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 9,36 persen, meskipun secara volume mengalami penurunan 12,43 persen.

TABEL 3.1 NERACA PERDAGANGAN KOTA BONTANG, 2012-2017

Tahun	Ekspor		Impor		Surplus/Defisit	
	Volume (kg)	Nilai (ribu US\$)	Volume (kg)	Nilai (ribu US\$)	Volume (kg)	Nilai (ribu US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2012	33 577 481 922	13 677 893	n.a	-	n.a	13 677 893
2013	33 549 681 974	11 566 648	227 564.631	501 210	33 322 117 343	11 065 438
2014	27 722 734 212	9 485 441	431 496.352	367 791	27 291 237 860	9 117 650
2015	26 866 203 703	6 013 332	628 813.120	361 094	26 237 390 583	5 652 238
2016	26 356 292 266	4 095 653	266 170.542	98 195	26 090 121 724	3 997458
2017	23 080 484 458	4 478 886	231 837.478	110 179	22 848 646 980	4 368 707

Sumber: BPS Kota Bontang, 2018

Sektor minyak bumi dan gas (migas) adalah sektor yang dominan dalam neraca perdagangan luar negeri Kota Bontang. Nilai ekspor untuk migas mencapai 70,10 persen dari total ekspor yang dilakukan oleh Kota Bontang pada tahun 2017. Sedangkan nilai impor migas sebesar 39,93 persen dari total impor yang dilakukan Kota Bontang pada tahun 2017 yaitu sebesar 43,92 juta USD. Kegiatan ekspor dan impor Kota

Bontang tidak lepas dari peran industri-industri besar di Kota Bontang, seperti industri Pengilangan Migas dan Industri Kimia. Perkembangan ekspor dan impor migas dan non migas Kota Bontang dapat dilihat dalam Tabel 3.2. dan Tabel 3.3. seperti di bawah ini.

TABEL 3.2 PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR KOTA BONTANG (US \$), 2010-2017

Tahun	Minyak Bumi dan Gas		Tidak Termasuk Migas		Jumlah	
	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	8 061 495 241	79 621 543	1 831 491 773	40 018 091	9 892 987 014	119 639 634
2011	14 398 775 858	-	2 681 031 785	37 999 895	17 079 807 643	37 999 895
2012	10 860 338 675	na	2 717 553 884	na	13 577 892 559	119 639 634
2013	9 078 149 672	163 435 597	2 488 498 758	337 774 195	11 566 648 430	501 209 792
2014	7 590 419 181	327 830 950	1 895 021 616	39 960 150	9 485 440 797	367 791 100
2015	4 524 447 033	235 440 726	1 488 885 214	125 653 310	6 013 332 247	361 094 036
2016	2 781 988 202	37 851 857	1 313 664 497	60 343 888	4 095 652 699	98 195 745
2017	3 139 890 967	43 992 209	1 338 995 234	66 186 860	4 478 886 200	110 179 069

Sumber: BPS Kota Bontang, 2018

TABEL 3.3 EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS MENURUT PELABUHAN MUAT, 2013-2017 (US\$)

Uraian	2013		2014		2015		2016		2017	
	Nilai	% thd total	Nilai	% thd total	Nilai	% thd total	Nilai	% thd total	Nilai	% thd total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Migas	9 078 149 672	78,49	7 590 419 181	80,02	4 524 447 033	75,24	2 781 988 202	67,93	3 139 890 967	70,10
Non Migas	2 488 498 758	21,51	1 895 021 616	19,98	1 488 885 214	24,76	1 313 664 497	32,07	1 338 995 234	29,90
Total	11 566 648 430	100,00	9 485 440 797	100,00	6 013 332 247	100,00	4 095 652 699	100,00	4 478 886 200	100,00

Sumber: BPS Kota Bontang, 2018

BAB IV

PERTANIAN

<http://pemerintahkota.bps.go.id>

a. Tanaman Pangan

Luas panen padi dan palawija pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 85,8 Ha dari tahun 2016 yang sebesar 26 Ha. Peningkatan luas panen juga terjadi pada tanaman lain, yaitu jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar. Namun, meskipun pada tahun 2017 mengalami peningkatan luas panen dibanding tahun 2016, luas panen untuk tanaman jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar tahun 2017 masih lebih kecil dibanding tahun 2015. Pada tanaman ubi kayu, pada tahun 2015 luas panen mencapai 19ha. Nilai tersebut mengalami penurunan tajam hingga menjadi 6ha

pada tahun 2016. Meskipun pada tahun 2017 mengalami peningkatan luas panen menjadi 12 Ha, nilai tersebut masih lebih kecil dibanding tahun 2015. Penurunan tajam juga terjadi pada tanaman ubi jalar. Pada tahun 2015, luas panen ubi jalar sebesar 16 Ha. Nilai tersebut mengalami penurunan hingga menjadi 4 Ha pada tahun 2016. Pada tahun 2017 luas panen ubi jalar mengalami peningkatan namun hanya menjadi 6 Ha. Nilai ini masih jauh lebih kecil dibanding luas panen pada tahun 2015.

TABEL 4.1 LUAS PANEN PADI DAN PALAWIJA, 2015-2017 (HEKTAR)

Jenis Tanaman	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi	33	26	86
Jagung	20	14	170
Kacang Tanah	17	7	11
Ubi Kayu	19	6	12
Ubi Jalar	16	4	6

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

b. Perikanan

Secara umum nilai produksi perikanan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6,24 persen dibanding tahun 2016. Peningkatan produksi ini dikarenakan meningkatnya hasil perikanan tangkap oleh nelayan khususnya pada beberapa jenis ikan yang bernilai tinggi.. Namun, secara total kuantitas, produksi perikanan laut mengalami penurunan. Pada tabel 4.2 di bawah ini terlihat bahwa total produksi perikanan laut tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -1,44 persen atau sebesar 274,50 ton dibandingkan dengan tahun 2016. Penurunan paling tajam tahun 2017 terjadi pada produksi perikanan cucut

yang mengalami penurunan hingga -84,94 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini diikuti oleh penurunan produksi sotong, ikan pari, dan ikan gaji yang masing sebesar -72,56 persen; -65,94 persen; dan -62,73 persen. Sementara itu, peningkatan paling kuantitas produksi paling tinggi berada pada jenis ikan udang putih yang meningkat 143,64 persen ppada tahun 2017 dibanding tahun 2016. Peningkatan nilai ini diikuti oleh peningkatan produksi tiram, ikan kuning belanak, serta baronang kuning yang masing-masing sebesar 77,74 persen; 72,15 persen; serta 42,79 persen.

TABEL 4.2 PRODUKSI PERIKANAN LAUT MENURUT JENIS BIOTA, 2016-2017 (TON)

Jenis Ikan/Tumbuhan/Hewan	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Ekor Kuning	14,2	11,0
Kuwe	354,4	216,2
Layang	1 616,5	1 087,5
Kakap Putih	246,1	299,2
Tembang	533,0	403,5
Teri	568,5	399,3
Ikan Gaji	154,0	57,4
Kapas-kapas	29,0	24,5
Lencam	57,3	68,8
Kakap Merah	380,5	371,2
Belanak	709,5	1 221,4
Biji Nangka Karang	46,6	47,3
Biji Nangka	22,6	30,6
Tongkol Karai	1 378,6	1 623,5
Tongkol Komo	1 422,7	1 609,0
Cakalang	1 326,0	1 487,5
Kembung	1 211,0	1 220,6

Lanjutan Tabel 4.3

Jenis Ikan/Tumbuhan/Hewan	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Tengiri	419,8	474,6
Tengiri Papan	348,9	391,8
Beronang Lingkis	2 423,0	3 206,6
Beronang	317,0	403,8
Beronang Kuning	223,9	319,7
Cucut	91,0	13,7
Pari	470,0	160,1
Udang Putih	33,0	80,4
Rajungan (beku)	488,0	482,2
Teripang	468,0	354,2
Kerang Darah	392,0	456,9
Cumi-cumi	1 000,0	608,9
Tiram	55,7	99,0
Sotong	747,8	205,2
Lainnya	1 487,5	1 326,0

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

c. Ternak

Kebutuhan daging dan telur di Kota Bontang selama ini dipenuhi oleh peternakan rakyat dan dari daerah lain. Ketergantungan pada hasil peternakan daerah lain merupakan kendala bagi Kota Bontang karena sangat tergantung pada suplai daerah pemasok dan ketersediaan sarana transportasi. Jenis populasi ternak besar yang diusahakan di kota Bontang antara lain Sapi Potong, Kerbau, Kambing, Domba, dan Babi. Dari tahun 2011 sampai dengan 2016 adalah jenis ternak besar yang paling banyak dikembangkan adalah ternak babi. Jumlah ternak babi pada tahun 2011 sebanyak 1.775 ekor. Nilai tersebut cenderung mengalami peningkatan hingga tahun 2016 yaitu menjadi 4.187 ekor. Sementara itu, jenis populasi ternak besar yang paling sedikit diusahakan di Kota Bontang adalah ternak kerbau. Tercatat pada tahun 2011 jumlah ternak kerbau yang dikembangkan di Kota Bontang hanya sebanyak 33 ekor.

Nilai tersebut mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 22 ekor dan tahun 2014 menjadi 19 ekor, sedangkan pada tahun-tahun yang lain masih tetap sejumlah 33 ekor.

Sementara itu, untuk jenis unggss yang dikembangkan diproduksi di Kota Bontang selama periode 2011 samapi dengan 2017 yaitu ayam ras pedaging, ayam buras, dan itik. Dalam kurun waktu tersebut, ayam bukan ras (kampong) merupakan jenis unggags yang memiliki jumlah produksi terrbesar dalam kurun waktu terebut. Tercata pada tahun 2011 jumlah populasi ayam buras mencapai 72.550 ekor. Nilai ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, jumlah populasi ternak unggas jenis ayam buras mencapai 159.776 ekor. Rincian lengkap jumlah ternak dan unggas yang masuk ke Kota Bontang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

TABEL 4.3 JUMLAH TERNAK DAN UNGGAS YANG MASUK MENURUT JENISNYA, 2011-2017 (EKOR)

Jenis Ternak	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sapi potong	383	624	712	871	n.a	1 059	3 838
Kerbau	33	33	22	19	n.a	19	33
Kambing	204	401	493	696	n.a	889	2 263
Domba	25	36	11	106	n.a	121	55
Babi	1 775	1 775	3 343	4 361	n.a	4 187	1 134
Ayam Ras Pedaging	n.a	n.a	n.a	41 500	41 500	n.a	15 000
Ayam Buras	72 550	72 586	76 673	76 673	128 691	145 292	159 776
Itik	2 985	3 084	5 030	2 952	8 817	10 394	5 207

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

BAB V

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI

Kontribusi industri manufaktur atau industri pengolahan dalam pembangunan ekonomi Kota Bontang cukup besar. Kontribusi ini dapat terlihat dari nilai tambah industri pengolahan terhadap PDRB Kota Bontang. Kontribusi lapangan usaha ini lima tahun terakhir selalu berada di atas 80 persendari total PDRB Kota Bontang. Industri manufaktur diyakini memiliki keterkaitan baik dalam industri sendiri maupun antar sektor dalam perekonomian suatu wilayah. Peningkatan produksi industri manufaktur selain meningkatkan nilai tambah terhadap perekonomian juga memiliki dampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang terlibat dalam lapangan usaha tersebut.

Tabel 5.1 menyajikan banyaknya industri logam, mesin, elektronika, dan aneka industri, serta tenaga kerja Pada tahun 2015-2017, jumlah unit usaha ILMEA berturut-turut

sejumlah 471; 481; dan 524 unit. Melalui jumlah ini terlihat bahwa industri tersebut konsisten mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Sejalan dengan jumlah unit usaha yang meningkat, investasi jumlah investasi industri tersebut juga mengalami peningkatan setiap tahun Pada tahun 2015, nilai investasi mencapai 11,50 miliar rupiah. Nilai tersebut meningkat pada tahun 2016 menjadi 11,80 miliar rupiah dan menjadi 12,19 miliar rupiah pada tahun 2017. Sejalan dengan peningkatan jumlah unit usaha dan jumlah investasi, tenaga kerja yang terserap di dalamnya pun juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri ini sejumlah 776 orang. Jumlah tersebut meningkat di tahun selanjutnya menjadi 809 orang pada tahun 2016 dan 891 orang pada tahun 2017.

TABEL 5.1 BANYAKNYA INDUSTRI LOGAM, MESIN, ELEKTRONIKA, DAN ANEKA INDUSTRI, SERTA TENAGA KERJA DAN INVESTASI, 2015-2017

Jenis Industri	2015			2016			2017		
	Unit Usaha	Tenaga kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga kerja	Investasi (juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka (ILMEA)	471	776	11 498,77	481	809	11 802,68	524	891	12 190,07
Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka (ILMEA) Formal	11	114	1 209,00	17	137	1 698,70	5	24	129,40
Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka (ILMEA) Non Formal	460	662	10 289,77	464	672	10 103,98	519	867	12 060,67

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi & UMKM Kota Bontang

TABEL 5.2 BANYAKNYA INDUSTRI KIMIA, AGRO DAN HASIL HUTAN, SERTA TENAGA KERJA DAN NILAI INVESTASI, 2015-2017

Jenis Industri	2015			2016			2017		
	Unit Usaha	Tenaga kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga kerja	Investasi (juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Industri Kimia, Agro, dan Hasil Hutan (IKAHH)	613	861	21 372,52	663	961	31 959,72	734	949	31 920,50
Industri Kimia, Agro, dan Hasil Hutan (IKAHH) Formal	2	6	81,93	2	6	81,93	2	6	81,93
Industri Kimia, Agro, dan Hasil Hutan (IKAHH) Non Formal	611	855	21 290,59	661	955	31 877,79	732	943	31 838,58

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi & UMKM Kota Bontang

TABEL 5.3 BANYAKNYA INVESTASI PENANAMAN MODAL ASING (PMA), 2012-2017

Tahun	Jumlah Proyek	Investasi (ribu US\$)	Tenaga Kerja	
			Tenaga Kerja Indonesia	Tenaga Kerja Asing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	5	1 743 767	5 704	211
2013	5	1 442 297	9 717	134
2014	4	460 611	5 374	76
2015	10	146 462	4 358	56
2016	19	235 350	2 894	2
2017	23	531 468	15 348	19

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan, Tenaga Kerja, dan Pelayanan Satu Pintu Kota Bontang

Sebagai salah satu pendukung terlaksananya kegiatan industri yang semakin meningkat, kebutuhan listrik juga semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan listrik menuntut peningkatan kapasitas pembangkit listrik. Pada Tabel 5.4. terdapat Tenaga Listrik yang terpasang PT.PLN pada Cabang/Ranting Kota Bontang dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Dalam periode empat tahun terakhir daya listrik yang terpasang di Kota Bontang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah daya yang terpasang sebesar 70.427.922 KW dan terus mengalami peningkatan menjadi 98.253.028 KW pada tahun 2017.

Meskipun secara nominal daya yang terpasang pada tahun 2017 semakin besar, namun produksi listrik pada tahun 2017 mengalami penurunan dibanding tahun 2016. Pada tahun 2016 produksi listrik PT.PLN Kota Bontang sebesar 199.940.462 KWh. Nilai tersebut menurun di tahun 2017 menjadi 191.224.421 KWh. Sejalan dengan hal tersebut, terjadi penurunan pula pada jumlah listrik yang terjual. Pada tahun 2016 listrik yang terjual di Kota Bontang sebesar 189.311.835 KWh. Nilai tersebut kemudian mengalami penurunan 180.377.105 KWh pada tahun 2017. Banyaknya tenaga listrik yang mengalami penyusutan tahun 2016 sebesar 0,05 persen dan 0,06 persen pada tahun 2017.

TABEL 5.4 TENAGA LISTRIK YANG TERPASANG, PRODUKSI, DAN DISTRIBUSI PT. PLN (PERSERO) PADA CABANG/RANTING PLN DI KOTA BONTANG, 2014-2017

Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/Hilang (&)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2014	70 427 922	...	148 123 524	...	0,06
2015	82 798 554	...	163 654 345	...	0,07
2016	92 811 979	199 940 462	189 311 835	12 057,86	0,05
2017	98 253 028	191 224 421	180 377 105	13 116,73	0,06

Sumber: PT. PLN (Persero) Area Bontang tidak hanya melayani di dalam Kota Bontang, tetapi juga di luar Kota Bontang

BAB VI
HOTEL DAN PARIWISATA

Hotel dan jenis akomodasi lainnya merupakan salah satu komponen vital dalam industri pariwisata sudah semestinya dipelihara dan dikembangkan. Tidak cukup kuantitas akomodasi yang ditingkatkan, fasilitas-fasilitas akomodasi yang dapat menambah kenyamanan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan akomodasi. Jumlah hotel/penginapan baik berbintang maupun non bintang di Kota Bontang pada tahun 2012-2017 dapat dilihat pada tabel 6.1. seperti di bawah ini. Jumlah hotel/penginapan di Kota Bontang pada tahun 2017 mengalami perubahan yaitu dari 25 hotel/penginapan tahun 2016 menjadi 31 hotel/penginapan

pada tahun 2017. Dari 25 hotel/penginapan yang terdapat di Kota Bontang terdapat 3 hotel/penginapan berbintang dan 28 hotel/penginapan non bintang. Jumlah hotel/ penginapan yang berubah, jumlah kamar dan tempat tidur juga mengalami perubahan. Jumlah kamar yang tersedia dari seluruh hotel/penginapan di Kota Bontang adalah 803 kamar, sedangkan jumlah tempat tidur yang tersedia adalah 1.164 tempat tidur. Jumlah kamar dan tempat tidur di hotel/pengipanan Kota Bontang pada tahun 2012-2017 dapat dilihat pada tabel 6.2 sebagai berikut.

TABEL 6.1 JUMLAH HOTEL/PENGINAPAN, BERBINTANG DAN NON BINTANG, 2012-2017

Tahun	Bintang	Non Bintang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	3	22	25
2013	3	25	28
2014	3	24	27
2015	3	24	27
2016	3	22	25
2017	3	28	31

Sumber: Bontang Dalam Angka, 2018

TABEL 6.2 JUMLAH HOTEL/PENGINAPAN, KAMAR DAN TEMPAT TIDUR, 2012-2017

Tahun	Hotel/Penginapan	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	25	671	968
2013	28	891	1 283
2014	27	898	1 405
2015	27	898	1 405
2016	25	843	1 287
2017	31	803	1 164

Sumber: Bontang Dalam Angka, 2018

TABEL 6.3 JUMLAH SARANA GEDUNG/TEMPAT KESENIAN MENURUT KECAMATAN DI KOTA BONTANG, 2012-2017

Tahun	Jumlah Gedung / Tempat Kesenian			
	Bontang Selatan	Bontang Utara	Bontang Barat	Bontang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	0	4	1	5
2013	0	4	1	5
2014	1	8	2	11
2015	1	8	2	11
2016	1	4	1	6
2017	1	4	1	6

Sumber:

- Tahun 2012 : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bontang
- Tahun 2013-2017 : Dinas Pendidikan Kota Bontang

TABEL 6.4 JUMLAH KELOMPOK KESENIAN MENURUT KECAMATAN DI KOTA BONTANG, 2013-2017

Kecamatan	Seni Tari	Seni Suara	Seni Musik	Seni Musik dan Tari	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Bontang Selatan	6	2	2	-	3
Bontang Utara	15	-	10	1	4
Bontang Barat	5	-	1	-	-
2017	26	2	13	1	7
2016	25	2	26	1	1
2015	34	4	22	-	11
2014	39	4	22	-	8
2013	39	8	45	-	26

Sumber:

- Tahun 2013-2015 : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bontang
- Tahun 2016-2017 : Dinas Pendidikan Kota Bontang

BAB VII

PENDAPATAN REGIONAL

<https://www.pustaka.bps.go.id>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah seluruh nilai tambah dari seluruh barang dan jasa (output) yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB menurut lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang

dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar (tahun 2010).

Nilai PDRB Kota Bontang atas dasar harga berlaku tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 7.1 yaitu mencapai 58,78 triliun rupiah. Secara nominal, nilai ini mengalami peningkatan 3,55 triliun rupiah dibandingkan tahun 2016. Selain dipengaruhi peningkatan produksi di lapangan usaha, peningkatan nilai PDRB tersebut juga dipengaruhi adanya inflasi. Selanjutnya, nilai masing-masing tujuh belas lapangan usaha dalam PDRB Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku dijabarkan dalam tabel 7.1. sebagai berikut.

TABEL 7.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BONTANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TERMASUK MIGAS, 2014-2017 **) (JUTA RUPIAH)

Lapangan Usaha	2014	2015	2016^{*)}	2017^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan dan perikanan <i>Agriculture, forestry and Fishing</i>	453 171,9	514 903,7	477 868,5	563 785,3
Pertambangan dan Penggalian <i>Mining And Quarrying</i>	1 117 139,8	810 849,1	339 865,1	483 336,6
Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industrie</i>	50 518 892,1	49 841 769,5	46 632 769,7	49 349 647,0
Listrik dan Gas <i>Electricity and, Gas</i>	7 599,1	12 296,2	13 834,1	16 175,8
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water supply, Sawerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	8 687,2	9 289,9	10 085,6	12 453,7
Konstruksi <i>Construction</i>	2 407 378,0	2 528 473,0	2 590 489,4	2 886 704,5
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade: Repair of Motor Vehicles and Motor cycles</i>	1 276 902,8	1 358 910,6	1 405 663,6	1 468 937,8
Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	587 972,5	618 403,9	654 887,8	701 316,5
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	203 618,1	220 394,4	228 157,7	257 512,5
Informasi dan Komunikasi <i>Information And Communication</i>	348 125,1	368 234,0	391 721,7	401 215,3

Lanjutan Tabel 7.1

Lapangan Usaha	2014	2015	2016 ^{*)}	2017 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance</i>	387 396,9	393 908,3	397 585,9	400 030,9
Real Estat <i>Real estate Activities</i>	198 778,1	208 759,2	220 878,6	234 353,1
Jasa Perusahaan <i>Buseness Activities</i>	211 229,9	216 213,9	213 712,5	231 199,9
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public administration and Defence Compulsory Social Security</i>	583 551,4	655 250,9	717 769,3	743 143,0
Jasa Pendidikan <i>Education</i>	369 590,8	423 117,4	464 711,2	513 588,4
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	256 768,5	284 324,1	317 277,2	343 631,8
Jasa Lainnya <i>Other Services activities</i>	118 511,1	135 757,0	156 595,8	180 600,0
Total	59 055 313,4	58 600 855,0	55 233 873,6	58 787 632,1

Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

Sementara itu berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kota Bontang dapat dilihat pada tabel 7.2. Tabel ini menunjukkan bahwa juga terjadi peningkatan pada PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016, setelah sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015.

Pada tahun 2016 besarnya PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 yaitu 42,84 triliun rupiah. Selanjutnya, nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 43,13 triliun rupiah pada tahun 2017. Nilai masing-masing tujuh belas lapangan usaha dalam PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 dijabarkan dalam tabel 7.2. sebagai berikut.

TABEL 7.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BONTANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA TERMASUK MIGAS, 2014-2017 *) (JUTA RUPIAH)**

Lapangan Usaha	2014	2015	2016 *)	2017 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian,Kehutanan dan perikanan <i>Agricultur,forestry and Fishing</i>	353 995,4	374 762,1	348 526,7	368 363,6
Pertambangan dan Penggalian <i>Minning And Quarrying</i>	665 860,5	621 654,1	395 075,6	441 268,5
Industri Pengolahan <i>Manucfacturing Industrie</i>	34 869 243,0	36 530 202,2	36 127 853,0	36 125 004,6
Listrik dan Gas <i>Electricity and, Gas</i>	9 038,3	12 178,2	12 977,7	13 685,1
Pengadaan Air,Pengelolaan Sampah,Limbah dan Daur Ulang <i>Water supply, Sawerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	7 480,2	7 790,2	8 265,4	9 230,9
Konstruksi <i>Construction</i>	1 991 244,3	2 029 310,5	2 000 217,0	2 137 033,4
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade:Repair of Motor Vehicles and Motor cycles</i>	1 039 278,3	1 063 278,2	1 046 853,9	1 055 022,4
Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	516 466,8	528 885,0	548 814,8	569 228,4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	155 377,7	159 765,9	159 741,7	173 661,4
Informasi dan Komunikasi <i>Information And Communication</i>	339 822,5	358 143,6	379 586,6	379 397,8

Lanjutan Tabel 7.2

Lapangan Usaha	2014	2015	2016 *)	2017 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance</i>	304 999,7	306 002,7	307 168,0	301 278,4
Real Estat <i>Real estate Activities</i>	175 203,3	181 384,2	187 691,5	189 607,8
Jasa Perusahaan <i>Buseness Activities</i>	192 842,6	197 376,9	192 930,3	197 401,5
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public administration and Defence Compulsory Social Security</i>	428 262,1	451 576,8	459 150,6	455 053,4
Jasa Pendidikan <i>Education</i>	277 125,5	304 745,1	328 470,7	357 136,2
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	195 059,0	203 672,4	219 659,7	232 558,6
Jasa Lainnya <i>Other Services activities</i>	100 834,3	106 455,3	113 376,0	123 365,4
Total	41 622 133,4	43 437 183,6	42 836 359,1	43 128 297,4

Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

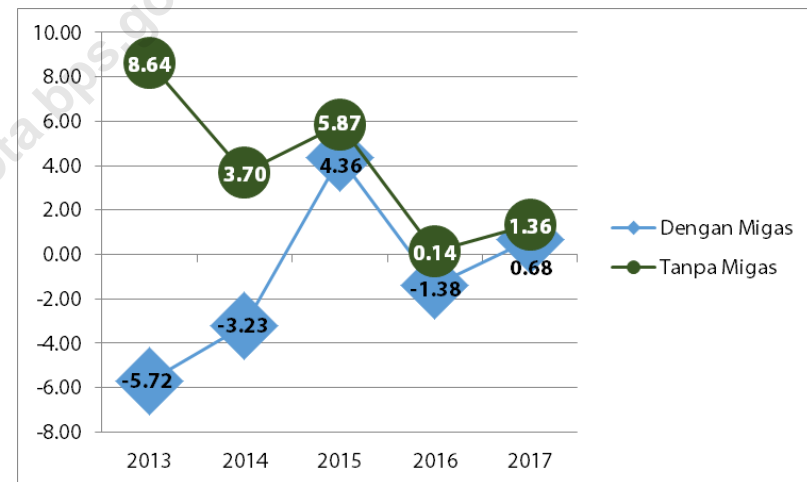
Sumber: BPS Kota Bontang

Secara makro, pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan produksi seluruh barang dan jasa pada suatu wilayah dalam satu periode tertentu dibandingkan dengan produksi seluruh barang dan jasa pada periode sebelumnya. Pertumbuhan yang positif menunjukkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa, sebaliknya pertumbuhan yang negatif menunjukkan terjadinya penurunan produksi barang dan jasa. Penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi diturunkan dari angka PDRB atas dasar harga konstan wilayah bersangkutan.

Ekonomi Kota Bontang mulai tumbuh positif setelah mengalami penurunan pada beberapa periode sebelumnya. Berdasarkan hasil penghitungan PDRB Kota Bontang atas dasar Harga Konstan 2010, pertumbuhan ekonomi Kota Bontang secara total mengalami laju pertumbuhan negatif (menurun) hampir setiap tahunnya selama periode 2013-2016. Secara total, pertumbuhan ekonomi Kota Bontang tahun 2017 bernilai positif sebesar 0,68 persen. Hal serupa juga terjadi pada pertumbuhan ekonomi tanpa migas yang juga mengalami peningkatan 1,36 persen, sedikit lebih cepat dibanding tahun 2016 yang sebesar 0,14 persen. Laju pertumbuhan ekonomi

Kota Bontang selama tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat terlihat pada Gambar 7.1. di bawah ini:

Gambar 7.1
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bontang, 2013-2017 (persen)



Sumber : BPS Bontang

Berdasarkan Tabel 7.3. di bawah ini terlihat bahwa dari tujuh belas lapangan usaha yang ada, sebagian besar mengalami pertumbuhan yang positif pada tahun 2017, hanya empat lapangan usaha yang mengalami kontraksi. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi yaitu C (Industri Pengolahan) sebesar -0,01 persen; J (Informasi dan Komunikasi) sebesar -

0,05 persen; K(Jasa Keuangan dan Asuransi) sebesar -1,92 persen; dan O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib) sebesar -0,89 persen. Sementara itu, tiga belas lapangan usaha lainnya memberikan kontribusi positif dalam perekonomian Kota Bontang. Adapun beberapa lapangan usaha yang memberikan kontribusi positif besar

dalam pertumbuhan ekonomi Kota Bontang dan memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu F (Konstruksi); P (Jasa Pendidikan); A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan); serta H (Transportasi dan Pergudangan).

TABEL 7.3 LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BONTANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 TERMASUK MIGAS MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2017^{})**

Lapangan Usaha	2014	2015	2016 [*])	2017 ^{**})
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian,Kehutanan dan perikanan <i>Agricultur,forestry and Fishing</i>	20,28	5,87	-7,00	5,69
Pertambangan dan Penggalian <i>Minning And Quarrying</i>	-30,96	-6,64	-36,45	11,69
Industri Pengolahan <i>Manucfacturing Industrie</i>	-3,83	4,76	-1,10	-0,01
Listrik dan Gas <i>Electricity and, Gas</i>	18,21	34,74	6,56	5,45
Pengadaan Air,Pengelolaan Sampah,Limbah dan Daur Ulang <i>Water supply, Sawerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	3,21	4,14	6,10	11,68
Konstruksi <i>Construction</i>	2,07	1,91	-1,43	6,84
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade:Repair of Motor Vehicles and Motor cycles</i>	3,98	2,31	-1,54	0,78
Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	3,95	2,40	3,77	3,72
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3,10	2,82	-0,02	8,71
Informasi dan Komunikasi <i>Information And Communication</i>	8,75	5,39	5,99	-0,05
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,71	0,33	0,38	-1,92

Lanjutan Tabel 7.3

Lapangan Usaha	2014	2015	2016^{*)}	2017^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Financial and Insurance</i>				
Real Estat	3,16	3,53	3,48	1,02
<i>Real estate Activities</i>				
Jasa Perusahaan	8,61	2,35	-2,25	2,32
<i>Buseness Activities</i>				
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial				
Wajib	5,32	5,44	1,68	-0,89
<i>Public administration and Defence Compulsory Social Security</i>				
Jasa Pendidikan	13,05	9,97	7,79	8,73
<i>Education</i>				
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,48	4,42	7,85	5,87
<i>Human Health and Social Work Activities</i>				
Jasa Lainnya	6,67	5,57	6,50	8,81
<i>Other Services activities</i>				
Laju Pertumbuhan	-3,23	4,36	-1,38	0,68

Catatan: ^{*)} Angka sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

PDRB menurut Lapangan Usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha yang disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Lapangan Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) menjadi lapangan usaha utama di dalam aktivitas perekonomian Kota Bontang. Lapangan usaha ini konsisten memberi kontribusi lebih dari 80 persen sejak dari tahun 2010. Meskipun kontribusi tersebut cenderung menurun setiap tahun, namun pada tahun 2017 masih mencapai 83,95 persen pada tahun 2017. Dua industri besar yaitu pengolahan gas alam cair (LNG) dan pupuk memiliki peran besar dalam Industri Pengolahan Kota

Bontang. Selain industri pengolahan, kontribusi lapangan usaha lain yang cukup besar dalam perekonomian Kota Bontang Tahun 2017 yaitu Konstruksi (F); Perdagangan Besar, Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (G); Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (O); Lapangan Usaa Transportasi dan Pergudangan (H); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (A), serta Jasa Pendidikan (P). Kontribusi masing-masing lapangan usaha ke dalam perekonomian Kota Bontang pada tahun 2014 sampa dengan 2017 dapat dilihat dalam tabel 7.4. di bawah ini.

TABEL 7.4 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BONTANG DENGAN MIGAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2017 ^{)}**

Lapangan Usaha	2014	2015	2016 ^{*)}	2017 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan dan perikanan <i>Agriculture, forestry and Fishing</i>	0,77	0,88	0,87	0,96
Pertambangan dan Penggalian <i>Minning And Quarrying</i>	1,89	1,38	0,62	0,82
Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industrie</i>	85,55	85,05	84,43	83,95
Listrik dan Gas <i>Electricity and, Gas</i>	0,01	0,02	0,03	0,03
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water supply, Sawerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,01	0,02	0,02	0,02
Konstruksi <i>Construction</i>	4,08	4,31	4,69	4,91
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade: Repair of Motor Vehicles and Motor cycles</i>	2,16	2,32	2,54	2,50
Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	1,00	1,06	1,19	1,19
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,34	0,38	0,41	0,44
Informasi dan Komunikasi <i>Information And Communication</i>	0,59	0,63	0,71	0,68

Lanjutan Tabel 7.4

Lapangan Usaha	2014	2015	2016 ^{*)}	2017 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance</i>	0,66	0,67	0,72	0,68
Real Estat <i>Real estate Activities</i>	0,34	0,36	0,40	0,40
Jasa Perusahaan <i>Buseness Activities</i>	0,36	0,37	0,39	0,39
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public administration and Defence Compulsory Social Security</i>	0,99	1,12	1,30	1,26
Jasa Pendidikan <i>Education</i>	0,63	0,72	0,84	0,87
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,43	0,49	0,57	0,58
Jasa Lainnya <i>Other Services activities</i>	0,20	0,23	0,28	0,31
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BONTANG**

Jalan Awang Long No. 2 Bontang 75313
Telp : (0548) 26066, Fax : (0548) 27706

Homepage : <https://bontangkota.bps.go.id>, E-mail: bps6474@bps.go.id

ISBN 978-602-5502-11-8

